

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007: 1.4). Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

Menurut Pargito, (2011: 118) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru bersama kolaborator berdasar permasalahan yang dihadapi dikelasnya dengan menggunakan prosedur siklus (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran baik terkait sistem, cara kerja, proses, isi (kurikulum), kompetensi, alat/media, evaluasi, situasi dsb. Dengan harapan dapat meningkatkan kualitas *output*, *outcome*, siswa dan kinerja guru. Kolaborator bertugas sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung yaitu : Mengamati dan mencatat semua aspek sesuai dengan rambu-rambu yang telah dilaksanakan.

3.2 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

3.2.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan padasemester genap tahun pelajaran 2013-2014. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan (bulan Januari hingga April 2014).

3.2.2 Tempat Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas V Bpada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian Penelitian Tindakan Kelas

3.3.1 Subjek Penelitian Tindakan Kelas

3.3.1.1 Subjek Siswa

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa di kelas V Bpada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. tahun pelajaran 2013-2014.

3.3.1.2 Subjek Guru

Subjek Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah guru yang mengajar Ilmu pengetahuan sosial kelas V B sekaligus berperan juga sebagai peneliti dan bertugas di SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya sebagai guru kelas.

Penelitian tindakan kelas ini, dibantu oleh teman sejawat guru. Teman sejawat adalah yang guru berpengalaman dan berperan sebagai mitra kolaborasi untuk membantu mengobservasi aktivitas belajar siswa

selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas ini sampai selesai. Proses pembelajaran yang dilakukan guru juga diobservasi untuk melihat sejauhmana pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Guru mitra yang dimintai bantuan untuk mengamati proses pembelajaran adalah Bapak Tuparno, S.Pd

3.3.2 Objek Penelitian Tindakan Kelas

Objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial kelas V B dengan menerapkan pembelajaran *Index Card Match (ICM)*.

3.4 Operasional Tindakan

3.4.1 Penerapan Pembelajaran *Index Card Match*

Pada penelitian tindakan kelas ini dijelaskan operasionalisasi tindakan yang diambil oleh peneliti tentang apa saja yang diteliti. Hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu penerapan pembelajaran *index card match* pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dimaksudkan untuk meningkatkan dampak yang akan diteliti yaitu: motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *index card match* ini, proses dan hasilnya perlu dilakukan observasi atau pengamatan secara mendalam yang akan dilakukan oleh guru mitra yang dimintai bantuan untuk mengamati proses pembelajaran

khususnya yang berhubungan dengan guru dalam hal ini peneliti. Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki atau menemukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya kelas V pada tahun pelajaran 2013-2014. Indikator yang digunakan dalam mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meliputi dua aspek yaitu kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Adapun indikator yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran *index card match* adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Indikator perencanaan pembelajaran *index card match*

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Indikator Rencana Pembelajaran
1	Perumusan tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan rumusan 2. Kelengkapan cakupan rumusan 3. Kesesuaian dengan kompetensi
2	Materi ajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan tujuan 2. Kesesuaian dengan siswa 3. Keruntutan dan sistematika materi 4. Kesesuaian dengan alokasi waktu
3	Sumber/media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan tujuan 2. Kesesuaian dengan materi 3. Kesesuaian dengan siswa
4	Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan tujuan 2. Kesesuaian dengan materi 3. Kesesuaian dengan siswa 4. Kesesuaian dengan alokasi waktu
5	Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian teknik dengan tujuan 2. Kejelasan prosedur penilaian 3. Kelengkapan intrumen soal

3.5 Prosedur PTK

Dalam penelitian tindakan kelas, prosedur yang digunakan adalah menggunakan sistim daur, yaitu suatu kajian terhadap tindakan pembelajaran dan dampaknya atau hasilnya yang dilakukan secara bertahap, berulang-ulang, dan terus menerus sampai ditemukannya tindakan atau hasil yang ideal. Langkah-langkah dalam setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap pertama merupakan persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti, penetapan *entry behavior*, pelancaran tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya (Pargito, 2011: 118).

Pada tahap ini peneliti dengan kolaborator sebagai mitra untuk melakukan kegiatan mencari pemecahan masalah sesuai dengan indikator masalah pada waktu melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial kelas V SD Negeri 1 Warga Makmur Jaya. Kegiatan perencanaannya sebagai berikut:

- a) Menentukan materi pokok yang akan diajarkan.
- b) Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (buku paket), dan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.

- c) Menyiapkan potongan-potongan kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang akan diberikan kepada siswa.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- e) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan atau kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.
- f) Menyiapkan lembar evaluasi yang berisi soal untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pada tahap ini merupakan bentuk kenyataan dari teori dan teknik mengajar serta tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya, peran peneliti bersama kolabolator adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *index card match*. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial melalui penerapan pembelajaran *index card match* dilaksanakan dalam dua siklus dengan rincian satu siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan mengkomunikasikan tentang pembelajaran *index card match*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan bantuan media gambar sehingga dapat dimengerti oleh siswa.
- 2) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dijelaskan.
- 3) Guru mengeluarkan potongan-potongan kertas berisi pertanyaan dan jawaban.
- 4) Guru mencampurkan dua kumpulan kartu itu dan dikocok berkali-kali agar benar-benar tercampur aduk.
- 5) Guru memberikan kartu kepada 24 siswa kemudian menjelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan.
- 6) Sebagian siswa mendapat kartu pertanyaan dan sebagian lain mendapat kartu jawabannya.
- 7) Siswa diperintahkan untuk mencari kartu pasangan. Bila sudah terbentuk pasangan kemudian siswa yang berpasangan itu mencari tempat duduk bersama dan diperintahkan untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu, karena jumlah siswa ganjil maka terdapat satu pasangan yang terdiri dari tiga siswa.
- 8) Setelah semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, tiap pasangan diperintahkan untuk memberikan kuis kepada siswa lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan meminta siswa lain untuk memberikan jawabannya.
- 9) Selama kegiatan berlangsung guru memberikan bimbingan untuk arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan mengoreksi hasil pencocokan kartu.

10) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c. Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, guru:

- 1) Bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Memberikan tes formatif (pada pertemuan kedua) kepada siswa yang dikerjakan secara individu untuk mendapatkan nilai akhir dan melihat tingkat penguasaan materi pelajaran Ilmu pengetahuan sosial yang telah diajarkan.
- 3) Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran berikutnya.

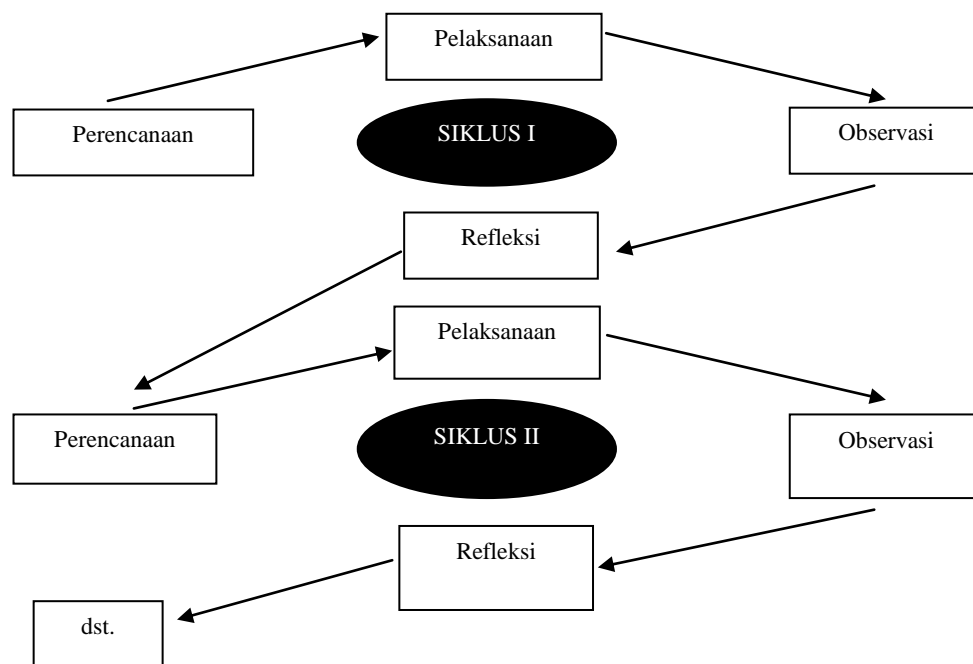
3. Observasi (*observing*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap tindakan atau kinerja guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *index card match* sekaligus mengenai dampak dari hasil pembelajaran berupa motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa dan kinerja guru serta kondisi kelas.

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui motivasi dan aktivitas siswa. Sedangkan hasil observasi digunakan untuk melakukan refleksi dan rencana revisi terhadap tindakan selanjutnya.

4. Refleksi (*reflection*)

Tahap terakhir adalah kegiatan refleksi. Kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran yang dirancang berdasarkan hasil observasi yang telah didiskusikan oleh peneliti bersama kolaborator, melakukan analisis terhadap data atau informasi untuk memperbaiki tindakan pembelajaran yang telah diketahui dan telah disepakati bersama. Untuk menghasilkan informasi yang akurat, agar tidak salah dalam pengambilan keputusan, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi, yakni suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah dalam mengambil keputusan. Menurut Sanjaya (2008: 112) triangulasi dapat dilakukan dalam beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis data. Data yang telah terkumpul sebaiknya dianalisa dengan berbagai macam teknik sehingga data-data tersebut dapat memberikan informasi yang utuh. Dari hasil observasi peneliti bersama kolaborator, melakukan diagnosis dan mengambil keputusan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan kelas, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Siklus penelitian tindakan kelas
(Dimodifikasi dari Wardhani 2007: 1.4)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Pada penelitian tindakan kelas, observasi merupakan hal yang sangat penting. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, sehingga hasil penelitian akan memberikan hasil yang benar-benar mewakili keadaan yang sebenarnya dari situasi penelitian atau kelas yang diteliti.

Menurut Loflan dan Loflan (1984:47) dalam Moeloeng (2004:157) menjelaskan dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen. Menurut Karl Popper (Hopkins, 1993:77) dalam Wiriaatmadja (2007:104) menjelaskan pengertian dari observasi sebagai berikut: observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran teori.

Namun dalam penelitian tindakan kelas, siapapun yang melakukan observasi, saat memasuki ruang kelas untuk mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teori-teorinya di luar kelas, dan mulai mengamati tanpa ada keinginan untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggahnya. Dalam melakukan observasi tidak boleh terlalu cepat untuk melakukan penilaian, atau menafsirkan, atau memberikan vonis, sehingga dalam melakukan penilaian tidak menghasilkan penafsiran yang salah. Peneliti yang profesional dalam melakukan pengamatan atau observasi harus memperhatikan beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Wiriadmadja (2007:105) adalah sebagai berikut

- (1) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati apakah yang umum atau khusus. Kegiatan yang umum yang harus diobservasi berarti segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati atau dikomentari, serta dicatat dalam catatan lapangan. Sedangkan apa bila yang diobservasi kegiatan khusus, hanya memfokuskan keadaan khusus di kelas seperti kegiatan tertentu atau praktek pembelajaran tertentu, yang sudah didiskusikan lebih dahulu sebelumnya.
- (2). Menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat, ukuran-ukuran baik sedang, lemah, efisien, tidak efisien, dan lain ukuran yang dipakai dalam observasi dibicarakan terlebih dahulu.

Pengamatan atau observasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan partisipatif atau *participant observer*. Pada observasi partisipan, para pengamat atau observer mempunyai hubungan yang akrab dengan pihak yang diamati. Untuk melakukan observasi, observer atau pengamat dapat menggunakan metode observasi yang tepat. Pengamat dapat memilih metode observasi dari beberapa metode diantaranya, seperti yang dikemukakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008:99) sebagai berikut:

- (1) Observasi terbuka adalah pengamatan yang mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas.
- (2) Observasi terfokus adalah adalah pengamatan yang memfokuskan pada masalah tertentu yang akan diamati dalam penelitian kelas, misalnya difokuskan pada peningkatan kualitas pertanyaan.
- (3) Observasi terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan oleh mitrapeneliti dengan kriteria yang sudah disepakati sehingga mitra tinggal menghitung berapa kali jawaban dan tindakan yang ditampilkan oleh siswa.
- (4) Observasi sistematis adalah pengamatan yang menggunakan skala yang dapat dimanfaatkan pada situasi-situasi tertentu oleh guru, dilengkapi dengan ilustrasi yang detail.

Observasi yang dilakukan adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru perlu diobservasi untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga pembelajaran akan mengalami perubahan dari yang bersifat konvensional atau berpusat pada guru, menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Aktivitas siswa yang diobservasi adalah aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran antara lain yaitu: partisipasi, sikap, memperhatikan penjelasan dan presentasi. Sedangkan kisi-kisi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai berikut

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aspek	Sub Indikator Aspek
1.	Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan 2. Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru 3. Berani mengemukakan tanggapan atau pendapat dalam proses pembelajaran 4. Kerjasama atau diskusi secara aktif dengan teman dalam pasangan

2. Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran 2. Tertib terhadap instruksi yang diberikan 3. Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar 4. Tanggap terhadap instruksi yang diberikan
3 Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengganggu teman 2. Tidak membuat kegaduhan 3. Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama 4. Melaksanakan perintah guru
4 Presentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap pertanyaan dan jawaban yang diterima pada kartu <i>index card match</i> 2. Penampilan atau kekompakan pasangan 3. Penyampaian hasil diskusi pasangan 4. Kemampuan menganggapi pendapat dari pasangan lainnya

(Sumber: Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

Panduan observasi yang digunakan pada penelitian ini dengan cara memberi nilai angka pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan sub indikator tiap aspek yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Tiap Aspek yang Diamati

Skor	Keterangan
4	Jika keempat poin, dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan
3	Jika hanya tiga poin, pada aspek yang diamati yang muncul
2	Jika hanya dua poin, pada aspek yang diamati yang muncul
1	Jika hanya satu poin, pada aspek yang diamati yang muncul

(Sumber: Aqib dkk, 2009: 41)

Perhitungan aktivitas belajar siswa pada lembar observasi dengan menjumlahkan skor perolehan aktivitas belajar siswa dibagi skor maksimal aktivitas belajar siswa dikalikan 100% dapat dinyatakan

dalam rumus berikut ini:

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

JS = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Total skor maksimum dari aspek yang diamati

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Aqib dkk, 2009: 41)

Berdasarkan persentase pencapaian indikator dalam aktivitas, akan diketahui tingkat aktivitas siswa sesuai kategori sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kategori Aktivitas Siswa Perolehan Nilai.

Rentang Nilai	Kategori
≥ 80	Sangat aktif
60-79	Aktif
40-59	Cukup aktif
20-39	Kurang aktif
≤ 20	Pasif

(Modifikasi dari Poerwanti, 2008: 7.8)

3.6.2 Angket atau Kuessioner

Angket atau kuessioner merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada angket atau kuisisioner dibuat secara terperinci. Berdasarkan siapa yang mengisi angket atau kuisisioner, Nasir (2003: 203) membedakan menjadi dua yaitu kuisisioner dan *schedule*. Jika yang mengisi atau yang menjawab responden, daftar pertanyaan ini disebut kuisisioner. Sedangkan jika yang mengisi jawaban adalah pencatat yang membawa daftar isian tersebut dalam suatu tatap muka, daftar pertanyaan ini disebut *schedule*.

Jadi kuisisioner adalah suatu daftar pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian. Pada alat pengumpul data berupa angket atau kuisisioner ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Daftar Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Nomor Soal
1	Siswa memiliki kebutuhan dan keinginan untuk melakukan kegiatan pembelajaran	14, 15, 18, 19
2	Siswa memiliki keingintahuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran	6, 10, 11, 12, 13
3	Siswa memiliki ketertarikan, harapan dan cita-cita untuk berhasil dalam belajar	5, 17
4	Siswa memiliki kesenangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran	1, 7, 8
5	Kejelasan dalam tujuan pembelajaran yang membuat siswa tertarik dalam belajar	2, 3, 4, 9
6	Siswa merasa senang, atas pujian atau reward yang diberikan guru atas kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan	16, 20

(Sumber: Dimiyati dan Mudijiono, 2009)

Angket motivasi dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran motivasi yang terdiri dari lima alternatif pilihan, yaitu: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Perhitungan skor motivasi belajar siswa dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100%. Skor motivasi belajar siswa ditentukan kriterianya yang terdiri dari motivasi belajar rendah, sedang, dan tinggi. Skor motivasi belajar rendah memiliki skor nilai 20 % - 33 %, sedang 34% - 70%, dan tinggi 71% - 100%.

3.6.3 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, dan orang tua siswa (Hopkins dalam Rochiati (2007:117)).

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data awal tentang siswa yang meliputi keadaan keluarga, kemampuan pada tingkat kelas di bawahnya, hobi, dan penyakit yang pernah diderita. Data ini digunakan untuk memberikan tindakan dan perlakuan yang tepat pada siswa tertentu. Selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui situasi tertentu dalam proses pembelajaran yaitu berhubungan dengan penerapan pembelajaran *Index Card Match* terhadap motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa terhadap siswa dan guru mitra. Sedangkan untuk membuat wawancara menggunakan pedoman sebagai berikut

Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Mitra dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial

No	Indikator	Nomor Instrumen
1	Motivasi belajar siswa	1
	- keinginan belajar	
	- terdorong untuk mengikuti kegiatan	5
2	Aktivitas belajar siswa	
	- memudahkan atau menyulitkan mempelajari materi	2/3 4
	- kegiatan belajar kelompok	6
	- aktif mengikuti kegiatan belajar	
3	Hasil belajar siswa	
	- membantu memperoleh hasil yang baik	7

(Sumber: modifikasi Hopkins dalam Rochiati (2007:117))

3.6.4 Tes

Tes di sini untuk mengambil data tentang hasil yang dapat diraih oleh siswa, setelah mereka melakukan kegiatan pembelajaran. Tes hasil pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu tes lisan dan tes tertulis. Ada beberapa tes tertulis yang dapat digunakan untuk mengukur hasil siswa, antara lain isian singkat, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, pilihan ganda, dan tes *essay* atau uraian.

Pada penelitian ini, untuk mengukur hasil siswa menggunakan tes tertulis dengan bentuk pilihan jamak atau pilihan ganda. Dengan menggunakan tes bentuk pilihan ganda akan lebih cepat dalam menskor dan mengoreksinya, sehingga hasil siswa mudah diketahui.

Soal tes yang dibuat dianalisis untuk mendapatkan informasi karakteristik butir soal, baik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis mengenai mutu soal yang dilakukan sebelum soal diujikan. Sedangkan analisis kuantitatif adalah analisis untuk mengetahui kualitas soal berdasarkan data empirik yang diperoleh setelah ujicoba soal. Namun apabila waktu yang digunakan untuk ujicoba tidak ada maka akan digunakan analisis rasional sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohani (2004: 187) sebagai berikut

Tingkat kesukaran dan daya beda suatu soal itu hanya dapat diketahui melalui analisis soal setelah tes itu diujicobakan. Untuk itu diperlukan pengetahuan lebih lanjut mengenai teknik penilaian pendidikan yang menyangkut analisis soal. Tetapi jika waktu untuk mencobakan tes itu tidak ada, maka untuk menetapkan tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap soal tersebut dapat dilakukan atas dasar analisis rasional. Artinya, sebelum tes dilaksanakan, guru sudah dapat mempredakan

apakah suatu soal itu tergolong soal yang mudah, sedang atau sukar. Demikian halnya mengenai daya pembeda dari suatu soal.

Perhitungan daya beda ini untuk membedakan kemampuan siswa dan tingkat kesukaran soal. Daya beda butir soal adalah kemampuan soal dalam membedakan siswa-siswa yang termasuk dalam kelompok pandai dan kelompok yang kurang pandai. Menurut Basrowi dan Soenyono (2007: 319) daya beda butir soal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DB = \frac{U - L}{\frac{1}{2} T} \times 100\%$$

Dimana:

U = jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok tinggi

L = jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok rendah

T = jumlah kedua kelompok

Dengan kriteria daya beda butir soal sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Kriteria Daya Beda

Indeks	Kriteria	Tafsiran
0% - 15%	Sangat Buruk	Harus dibuang
16% - 30%	Buruk	Sebaiknya dibuang
31% - 70%	Sedang	Perlu direvisi
71% - 85%	Baik	Baik
86% - 100%	Sangat Baik	Sangat Baik

Tingkat kesukaran butir soal adalah perbandingan jumlah siswa yang menjawab benar dari kelompok tinggi dan kelompok siswa rendah dengan jumlah siswa dari kedua kelompok (Basrowi dan Soenyono: 2007: 318). Tingkat kesukaran butir soal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$TK = \frac{U + L}{T} \times 100\%$$

Dimana:

U = jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok tinggi

L = jumlah siswa yang menjawab benar pada kelompok rendah

T = jumlah siswa kedua kelompok

Kriteria tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks	Kriteria	Tafsiran
0% - 15%	Sangat Buruk	Harus dibuang
16% - 30%	Buruk	Sebaiknya dibuang
31% - 70%	Sedang	Perlu direvisi
71% - 85%	Baik	Baik
86% - 100%	Sangat Baik	Sangat Baik

3.6.5 Foto dan Dokumentasi

Gambar-gambar foto dapat digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan kelas yang sebenarnya pada saat pembelajaran sedang berlangsung, di mana sedang dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Selain itu sebagai bukti otentik yang berkaitan dengan motivasi dan aktivitas belajar dengan diterapkannya pembelajaran *Index Card Match*.

Pengambilan gambar-gambar foto atau rekaman video dapat dilakukan melalui kamera digital dan kamerahandpone. Pengambilan gambar-gambar foto sebaiknya dilakukan oleh guru mitra yang ahli dalam menggunakan alat tersebut. Pengambilan gambar foto maupun video diusahakan jangan sampai mengganggu kegiatan pembelajaran.

3.7 Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul, baik mengenai motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa dianalisis dengan deskripsi analitik. Deskripsi analitik merupakan suatu upaya peneliti untuk menampilkan data agar dapat dipahami secara jelas dan mudah dalam bentuk penjelasan naratif, grafik, dan diagram yang ditujukan untuk mempermudah memahami hasil penelitian.

Data-data motivasi, aktivitas, dan hasil belajar yang telah diperoleh dideskripsikan, kemudian direflesi dan diambil kesimpulan pada suatu siklus untuk diperbaiki atau dilanjutkan siklus berikutnya.

3.8 Teknik Validasi Data

Setelah data awal terkumpul dan dianalisa, langkah selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan validasi data. Validasi data bertujuan untuk mengkaji tindakan yang dilakukan dalam hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian tindakan kelas sudah sesuai atau belum.

Menurut Hopkins, dkk (dalam Rochiati :2007:168) menjelaskan ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain: *member check*, *triangulasi*, *audit trail*, dan *expert opinion*.

3.8.1 Validasi dengan *Member Check*

Data-data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, kemudian dilakukan pemeriksaan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber siapa pun yang menjadi nara sumber baik kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, orang tua siswa, dan lain sebagainya. Validasi dengan *member check*, data-data yang berupa keterangan, informasi, atau penjelasan itu hasilnya bersifat tetap atau berubah. Apa bila data-data yang diperoleh bersifat tetap maka data-data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

3.8.2 Validasi dengan Triangulasi

Data-data yang diperoleh dapat juga divalidasi dengan cara triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang peneliti lakukan dengan membandingkan hasil data-data yang diperoleh oleh mitra teman sejawat yang membantu dalam melakukan penelitian tindakan ini. Selanjutnya hasil validasi dengan mitra teman sejawat dibandingkan dengan pendapat dan pandangan siswa tentang aspek yang diteliti. Triangulasi untuk menguji atau memeriksa keterangan-keterangan, informasi, dan lain-lain di atas dapat dilihat dari sudut pandang peneliti, sudut pandang mitra teman sejawat, dan sudut pandang siswa.

3.8.3 Validasi dengan *Audit Trail*

Data-data yang diperoleh dapat dilihat kebenarannya dengan melakukan *audit trail*, yaitu dengan cara memeriksa data-data yang diperoleh apakah masih ada yang dapat berupa metode atau prosedur yang dipakai, dan juga kemungkinan kesalahan dalam mengambil kesimpulan.

Validasi data dengan *audit trail* dapat dilakukan dengan cara memeriksa atau membandingkan dengan catatan-catatan yang di tulis oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Validasi data *audit trail* dapat juga dilakukan dengan cara meminta pendapat dari orang lain yang ahli dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas, misalnya kakak angkatan terdahulu.

3.8.4 Validasi dengan *Expert Opinion*

Tahap akhir dari validasi data dengan melakukan *expert opinion* dengan cara meminta bantuan berupa pendapat dan nasehat pada pakar, dalam hal ini pembimbing penelitian dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Berdasarkan pendapat, arahan, dan nasehat dari pakar dalam hal ini pembimbing penelitian, peneliti memperbaiki, memodifikasi, atau penghalusan terhadap data-data sehingga hasil penelitian akan lebih terpercaya derajat kebenarannya.

3.9 Indikator Keberhasilan Penelitian

3.9.1 Motivasi Belajar Siswa

Pada penelitian tindakan kelas ini, motivasi dapat berhasil jika dalam proses pembelajaran siswa telah menunjukkan kegairahan atau kesungguhan belajar, aktif mengikuti pembelajaran, percaya diri, berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan berani mengeluarkan pendapat atau usul, mau bertanya jika belum jelas tentang pembelajaran, dan kehadiran siswa. Pada penelitian tindakan kelas ini motivasi belajar siswa telah mencapai hasil yang baik, apabila setiap siswa telah memiliki motivasi untuk belajar mencapai $\geq 60\%$ dari indikator motivasi yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan motivasi belajar secara klasikal apabila $\geq 70\%$ dari seluruh siswa yang sedang diteliti termotivasi tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan diterapkannya pembelajaran *Index Card Match*.

3.9.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa, telah berhasil apabila siswa dalam proses pembelajaran telah menunjukkan aktivitas belajar seperti;

membaca, bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas kelompok dan tugas individu, bertanya, berdiskusi dan sebagainya.

Aktivitas belajar siswa telah mencapai keberhasilan apabila dalam proses pembelajaran telah mencapai ≥ 70 % siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kesungguhan tanpa melakukan kegiatan lain diluar kegiatan pembelajaran.

3.9.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar disini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil penilaian berupa tes tertulis pada mata pelajaran IPS pada aspek pengetahuan atau kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan pembelajaran *Index Card Match*

Hasil siswa telah menunjukkan keberhasilan apabila setiap siswa telah memperoleh nilai kognitif mencapai KKM (60) yang ditetapkan sebelumnya. Indikator keberhasilan secara klasikal ditetapkan sebesar 75% dari seluruh siswa yang sedang diteliti, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *indexcard match*.